

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR KB MEMILIH ALAT  
KONTRASEPSI SUNTIK DI BPRB 'AISYIAH MOYUDAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**ANGGARWATI WAHYUNINGTIYAS**

**NIM: 080105106**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2011**

# FACTORS AFFECTING FAMILY PLANNING ACCEPTORS CHOOSING THE INJECTABLE CONTRACEPTIVE BPRB 'AISYIYAH MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Anggarwati Wahyuningtiyas<sup>2</sup>, Umu Hani EN<sup>3</sup>

## ABSTRACT

KB injection is a type of effective and affordable contraception to prevent pregnancy. Therefore KB sticks to be the best option among many people, especially used by women of childbearing age couples. There are other factors which aims to support couples of childbearing age become acceptors of family planning is the knowledge level, educational level, socioeconomic level, and family attitudes.

Keywords: factors, family planning acceptors, contraceptive injection

## PENDAHULUAN

Program keluarga berencana yang efektif diharapkan dapat menyumbang terwujudnya transisi demografi yang kondusif dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2004, jumlah Wanita Usia Subur yang menggunakan salah satu cara kontrasepsi secara terus-menerus (*Contraceptive Prevalence Rate*) sebesar 57,4%. Jika jumlah ini dipertahankan, maka diperkirakan pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia akan bertambah sebanyak 40.5 juta jiwa. Ini berarti jika jumlah ini turun atau berkurang maka laju pertumbuhan penduduk akan semakin besar pula (Sarwono, 2005).

Pencegahan kematian dan kesakitan ibu dan anak merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana. Dalam hal ini keluarga harus mempertimbangkan jarak kelahiran anak dan membatasi jumlah anak demi terwujudnya keluarga yang sejahtera. Masih banyak alasan lain, misalnya membebaskan wanita dari rasa khawatir terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, terjadinya gangguan fisik atau psikologik akibat tindakan abortus yang tidak aman, serta tuntutan perkembangan sosial maupun ekonomi terhadap peningkatan status perempuan di masyarakat.

Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Pelbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan (Saifudin, 2003).

Dari hasil wawancara kepada akseptor KB seharusnya para akseptor dapat lebih mengerti tentang macam dan cara kerja alat kontrasepsi yang lain, karena di BPRB banyak akseptor yang menggunakan suntik hanya ikut-ikutan dan bagi mereka alat kontrasepsi yang paling dikenal adalah suntik. Akseptor KB dituntut untuk lebih mengerti tentang berbagai jenis alat kontrasepsi terutama yang cocok untuk dirinya. Dalam hal ini posisi seorang bidan sangat diperlukan dalam fungsinya sebagai pemberi bimbingan konseling alat kontrasepsi bagi para akseptor.

Oleh karena itu peneliti berminat untuk mengkaji lebih jauh tentang "faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih alat kontrasepsi suntik di BPRB 'Aisyiyah Moyudan Yogyakarta'".

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya adalah "Apa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Memilih Alat Kontrasepsi Suntik di

BPRB 'Aisyiyah Moyudan Yogyakarta Tahun 2010?'

Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi suntik di BPRB 'Aisyiyah Moyudan Yogyakarta tahun 2011.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* (Notoatmojo, 2002) metode penelitian yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi secara objektif hanya pada satu kelompok tanpa membandingkan dengan kelompok lain mengenai faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih alat kontrasepsi suntik di BPRB 'Aisyiyah Moyudan Yogyakarta. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian dimana kasus yang terjadi pada objek penelitian dikumpulkan dan di ukur dalam waktu yang bersamaan (Sulistyaningsih, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik ulangan jenis 1 bulanan dan 3 bulanan di BPRB "Aisyiyah Moyudan Yogyakarta. Jumlah akseptor suntik di BPRB 'Aisyiyah adalah 142 orang berdasarkan data kunjungan bulan Juli sampai Oktober 2010.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *random sampling*, yaitu pengambilan sampel diambil secara acak yaitu 36 orang dan jumlah ini bisa mewakili penelitian berdasarkan pertimbangan jumlah akseptor yang rutin atau akseptor tetap BPRB 'Aisyiyah Moyudan sesuai kriteria inklusi yaitu yang memenuhi persyaratan pengambilan data. Jumlah sampel dihitung 10 – 15% atau 20 – 25 % dari jumlah populasi, dari populasi 142 didapatkan 35,5 sampel dibulatkan menjadi 36 sampel (Arikunto, 2002). Sampel yang dipilih harus memenuhi syarat, kriteria atau pertimbangan tertentu, antara lain :

1. Responden tercatat sebagai akseptor rutin atau akseptor tetap KB suntik di BPRB 'Aisyiyah Moyudan sesuai kriteria inklusi.

2. Responden berasal dari setempat.

3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup, yaitu jenjang pendidikan 9 tahun (63,9%), sehingga pendidikan yang cukup memiliki peran terhadap pemilihan kontrasepsi suntik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi KB suntik (72,2%) sehingga dengan pengetahuan yang baik responden mampu menerima segala bentuk resiko dan keuntungannya menjadi akseptor KB suntik. Hal ini berarti pengetahuan yang baik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas keluarga responden memiliki sikap setuju dalam memilih kontrasepsi suntik sebagai kontrasepsi (50%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap keluarga yang setuju merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan per bulan lebih dari cukup yaitu di atas upah minimum regional (80,6%). Hal ini berarti faktor akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik sebagai kontrasepsinya dipengaruhi oleh pendapatan yang cukup tinggi.

Tingkat penghasilan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2010). Hal ini dikarenakan semakin tinggi penghasilan responden, semakin mudah dalam mengakses informasi secara luas, seperti

membeli koran, berkonsultasi ke tenaga kesehatan, ataupun mengakses internet yang membutuhkan biaya untuk mengakses informasi tersebut. Sedangkan pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan, sehingga dengan pendapatan yang lebih dari cukup responden dapat mempelajari KB suntik secara baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih alat kontrasepsi suntik di BPRB 'Aisyiyah Moyudan Sleman Yogyakarta tahun 2011 adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan sikap keluarga.
2. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik sebagai kontrasepsinya karena mayoritas responden sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup yaitu jenjang SMP (63,9%).
3. Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik sebagai kontrasepsinya karena mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi suntik (72,2%).
4. Pendapatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik sebagai kontrasepsinya karena mayoritas responden memiliki pendapatan per bulan di atas UMR (80,6%).
5. Sikap keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik sebagai kontrasepsinya karena mayoritas keluarga responden memiliki sikap setuju (50%).

B. Bagi profesi bidan

Meningkatkan pemberian informasi dan edukasi yang lebih

efektif efisiensi dan kreatif dalam pelayanan kontrasepsi khususnya kontrasepsi suntik kepada para ibu untuk menunda kehamilan. Disarankan bidan lebih menjiwai dalam pelayanan ke masyarakat khususnya dalam memberikan informasi tentang KB suntik bukan cuma pada waktu jam kerja namun dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

C. Bagi Institusi

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta meningkatkan kegiatan kemasyarakatan khususnya tentang sosialisasi alat kontrasepsi secara menyeluruh ke pelosok desa melalui kegiatan kemahasiswaan.

D. Bagi Responden

Akseptor KB suntik disarankan terus mempelajari perkembangan yang dirasakannya dalam penggunaan KB suntik, sehingga apabila terjadi efek samping yang tidak diinginkan akan segera berkonsultasi dengan petugas kesehatan. Selain itu akseptor KB suntik disarankan aktif dalam kunjungan ulang sehingga tujuan penggunaan alat kontrasepsi suntik untuk mencegah kehamilan akan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R.P., 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di RB Fika Sehat Sumberlawang Sragen, Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta*
- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, cetakan ke 12, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aulia Unnun, 2008, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Pengetahuan Akseptor Suntik Tentang Kontrasepsi Suntik Di*

- Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta.*
- Azwar, S., 2003, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Edisi II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- BKKBN, 2003, *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Melalui Program Keluarga Berencana Nasional. ( Propenas 2000-2004 )*, Jakarta.
- Dinkes dan KesSos, 2005, *Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Everett Suzane, 2007, *Buku Saku Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduksi*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Hartanto Hanafi, 2004, *KB dan Kontrasepsi*, Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, cetakan kedua, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Sikap Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Prawirohardjo Sarwono, 2002, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP, Jakarta.
- Prawirohardjo Sarwono, 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Prawitasari, A.W., 2007, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, edisi I cetakan 4, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saifuddin, A.B., 2003, *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi I, cetakan 2, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Siswosudarmo, Anwar.Moh, Emilia Ova, 2001, *Teknologi Kontrasepsi*, Gajah Mada University Pers, Yogyakarta.
- Subarno Sigit, 2008, *Informasi Kesehatan Propinsi DIY*, Gama Media, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Wahyuni, S., Sabirin Iwan, *Buku Sumber untuk Advokasi "Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*, BKKBN, Jakarta.